

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN KEUANGAN

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut perbelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelolah aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Yang artinya manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keterampilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraannya. Kesulitan juga muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan berhubungan dengan bermacam-macam keputusan, seperti mencari dana, mengelola dana dalam bentuk investasataupun dalam menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2010:4) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

- a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*) Keputusan investasi

merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga fungsi lainnya. Hal ini 11 karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (Return On Investment) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu investasi.

- b. Keputusan Pendanaan (Financing Decision) Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Oleh karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.
- c. Keputusan Pengelolaan Aset (Asset Managing Decision) Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan seperti memaksimalkan pemasukan dan pengeluaran uang (Widiawati, 2020). Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya atau laba yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2014:3) Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan,
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali,
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

B. LITERASI KEUANGAN

1. Definisi Literasi Keuangan

Karakurum- Özdemir et al. (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk dapat membuat suatu keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan. Hal ini serupa dengan pengertian menurut President's Advisory Council on Financial Literacy (PACFL), yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup (Cude, 2021).

Sementara itu, menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD)(2017), literasi keuangan adalah proses di mana konsumen atau investor keuangan meningkatkan pemahaman mereka terkait produk dan konsep keuangan dan, melalui informasi, instruksi dan/atau saran yang objektif, mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri mereka untuk menjadi lebih sadar akan risiko dan peluang kecurangan, dengan tujuan membuat pilihan yang tepat, mengetahui kemana harus mencari bantuan, dan mengambil tindakan efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

2. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

- a. *Well literate*. Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa

keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient literate*. Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*. Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*. Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Shaari et al. (2013), menyatakan bahwa: 1). Usia, 2). *Spending habit*; 3). Jenis kelamin; 4). Jurusan; dan 5). Tahun masuk kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Sementara itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain: 1). Jenis kelamin; 2). Tingkat pendidikan; dan 3). Tingkat pendapatan. Sedangkan, menurut Widayati (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu: 1). Status sosial ekonomi orang tua; 2). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; dan 3). Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi negeri.

4. Dimensi Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Kasmir (2016: 91), literasi keuangan terbagi menjadi 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a. Pemahaman yang merupakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi;
- b. *Savings* (tabungan), yang meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit;

- c. *Insurance* (asuransi), yang meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor; dan
- d. *Investment* (investasi), yang meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

5. Indikator Literasi Keuangan

Menurut *Australian Securities and Investment Commission* dalam Sadalia dan Butar-Butar (2016:34) menyatakan bahwa untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya;
- b. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang;
- c. Pengelolaan kredit;
- d. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko;
- e. Dasar Investasi;
- f. Perencanaan pension;
- g. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan;
- h. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas).

C. *FINANCIAL TECHNOLOGY*

1. Definisi *Financial Technology*

Menurut *The National Digital Research Center* (NDRC), teknologi keuangan didefinisikan sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Bank Indonesia juga memberikan definisi Teknologi Finansial (*Fintech*) yang diatur dalam Pasal 1 ayat (1) pada Peraturan Bank Indonesia No.

19/12/PBI/2017 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

2. Fungsi Financial Technology

Menurut Rahma (2018), fungsi *FinTech* dapat dibagi menjadi 2 (dua), yakni:

- a. Sistem Pembayaran, Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori sistem pembayaran antara lain penggunaan teknologi *blockchain* atau *distributed ledger* untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dan *mobilepayments*.
- b. Pendukung Pasar, Bahwa teknologi finansial yang menggunakan teknologi informasi dan/atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat atau lebih murah terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Technology*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan teknologi keuangan, antara lain:

- a. Pengaruh Sosial. Pengaruh sosial dapat berupa saran dari orang terdekat (misal: keluarga dan teman) atau informasi dari media seperti smartphone atau internet (Jung, 2017; Tan & Lau, 2016).
- b. Kondisi Sosioekonomi. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan *FinTech*. Seperti yang diteliti oleh (Jimenez & Diaz, 2019) dan (Jugurnath, Bissessur, Ramtohul, & Moontooganagen, 2018) bahwa indikator sosioekonomi (misal: jenis kelamin, usia pendidikan) berperan penting dalam penggunaan jasa lembaga keuangan, tidak terkecuali *fintech*.
- c. Faktor Geografis. Beberapa kendala geografis seperti lokasi tempat

tinggal dan jarak terlalu jauh dengan lembaga keuangan terdekat juga menjadi hambatan tersendiri dalam fenomena *unbankable* sehingga penggunaan jasa *fintech* sangat penting untuk dipertimbangkan (World Bank, 2018). Menurut (Jugurnath et al., 2018) menunjukkan bahwa lokasi tempat tinggal yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan jasa keuangan.

4. Indikator *Financial Technology*

Menurut (Prastika, 2019), adapun indikator *Financial Technology* (FinTech) yaitu:

- a. Cepat.
- b. Efisien.
- c. Mudah diakses.

D. PENDAPATAN

1. Definisi Pendapatan

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Lestari, 2021). Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17). Pendapatan yang diterima oleh masyarakat biasanya berbeda-beda. Hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukan.

Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulrisky, 2008: 22).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada umumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang. Masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010). Menurut Boediono (2002), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

3. Indikator Pendapatan

Menurut Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga, (2018) yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

Indikator pendapatan menurut Purwidianti & Mudjiyanti (2016), diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dengan komponen terbesar adalah upah dan gaji. Sedangkan indikator pendapatan menurut Ida & Dwinta (2010) adalah total pendapatan beserta gabungan dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap uang lainnya yang mungkin diterima.

E. PERILAKU KEUANGAN

1. Definisi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial*

setting).

Secara lebih rinci Fuller (2000) mendefinisikan perilaku keuangan ke dalam 3 (tiga) poin cara, yaitu:

- a. Perilaku keuangan adalah penggabungan antara ekonomi klasik dan keuangan dengan psikologi dan ilmu pengambilan keputusan, dan perlu diketahui bahwa ilmu pengambilan keputusan juga berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga penerapan teori ekonomi klasik yang relatif bersifat baku, berbeda-beda seiring dengan perkembangan zaman.
- b. Perilaku keuangan adalah suatu percobaan untuk menjelaskan apa penyebab beberapa anomali-anomali keuangan yang sudah terlihat dan dibukukan dalam literasi keuangan. Banyaknya studi kasus dan observasi dari kejadian sebelumnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori perilaku keuangan di masa depan. Diharapkan anomali-anomali keuangan tersebut dapat dijelaskan melalui teori-teori baru.
- c. Perilaku keuangan adalah suatu bidang studi yang menjelaskan bagaimana investor secara sistematis membuat judgement yang salah atau “*mental mistakes*”.

2. Jenis Perilaku Keuangan

Menurut Sunariyah (2014: 67) perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Hal tersebut terurai dalam 3 (tiga) jenis, yaitu investasi, *saving*, dan konsumtif.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan return di masa yang akan datang. Sementaraitu, *saving* adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Sedangkan, konsumtif adalah perilaku atau upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, baik kebutuhan pokok maupun yang tidak pokok.

Ada 3 (tiga) perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Konsumsi adiktif (*addictive consumption*), yaitu mengonsumsi barang atau jasa karena ketagihan;
- b. Konsumsi kompulsif (*compulsive consumption*), yaitu berbelanja secara terus menerus tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya ingin dibeli; dan
- c. Pembelian impulsif (*impulse buying* atau *impulsive buying*), yaitu pembelian produk tanpa perencanaan. Pada *impulse buying*, produk dan jasa memiliki daya guna bagi individu.

3. Indikator Perilaku Keuangan

Lim dan Teo (1997) dalam Sadalia dan Butar-Butar (2016: 26) mengelompokkan indikator-indikator perilaku keuangan yang meliputi *Obsession*, *Power*, *Budget*, *Achievement*, *Evaluation*, *Anxiety*, *Retention*, dan *Non Generous*. Kemudian Handi dan Mahastanti (2012) dalam Sadalia & Butar-Butar (2016: 26–27) menjelaskan indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Indikator *obsession*, seseorang yang tergolong kedalam indikator ini beranggapan bahwa uang adalah tujuan utama dari hidup ini, biasanya ia akan melakukan apapun yang dianggap boleh dilakukan atau legal demi mendapatkan uang yang ia inginkan;
- b. Indikator *power*, seseorang yang tergolong kedalam indikator ini beranggapan bahwa uang adalah sumber kekuatan untuk dapat membantu atau mempengaruhi orang lain;
- c. Indikator *budget*, seseorang yang lebih menyukai menyimpan uang yang dimilikinya daripada membelanjakannya. Seseorang yang tergolong dalam ini akan benar-benar memilih barang mana yang ia perlukan dan akan menawarnya dengan harga yang terbaik yang ia inginkan;
- d. Indikator *achievement*, seseorang yang berada di dalam indikator ini menganggap bahwa uang adalah simbol kesuksesan, dan menganggap bahwa gaji dan pendapatan yang ia terima mencerminkan kemampuan yang ia miliki;

- e. Indikator *evaluation*, di dalam indikator ini seseorang akan menganggap uang sebagai alat standar untuk membandingkan dan mengevaluasi segala sesuatu;
- f. Indikator *anxiety*, seseorang yang tergolong kedalam indikator ini selalu merasa khawatir dan cemas ketika ditanya mengenai keuangan mereka miliki, selain itu seseorang yang tergolong kedalam indikator ini selalu merasa rendah diri ketika ada seseorang dengan uang lebih berada disekitar mereka;
- g. Indikator *retention*, seseorang yang termasuk kedalam indikator ini akan cenderung sulit untuk mengambil keputusan apakah ia akan menyimpan uangnya atau tidak. Selain itu, ia juga akan merasa ketakutan ketika mengeluarkan uang;
- h. Indikator *non generous*, seseorang yang termasuk didalam indikator ini tidak senang untuk berbagi atau memberi terhadap sesama selain itu ia juga tidak senang memberi bantuan kepada orang lain.

F. KETERKAITAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil riset yang diselesaikan oleh Al Kholilah dan Iramani (2013), Potrich dan Vieira (2018), Hardjono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Çera et al. (2020), Yusnia dan Jubaedah (2017), Strömbäck et al. (2017), Dayanti et al. (2020), serta Susanti dan Ardyan (2018) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlangga dan Krisnawati (2020), Noor et al. (2020), Gendro dan Kusuma (2020), Sari dan Kautsar (2020), Walsh dan Lim (2020), teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Kondisi ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tukan dan Wahyudi (2020) yang menunjukkan bahwa *financial technology* tidak

mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pertama, semakin tinggi pendapatan suatu individu, maka seseorang akan lebih mampu untuk membayar tagihan secara tepat waktu sehingga potensi individu untuk terhindar dari berhutang akan semakin tinggi. Kedua, semakin tinggi pendapatan suatu individu, maka potensi seseorang untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan seperti memperhatikan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam sehari-hari juga akan semakin besar. Terakhir, semakin tinggi pendapatan suatu individu, maka seseorang akan lebih mudah untuk membuat perencanaan-perencanaan keuangan karena lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh sehingga memiliki kecenderungan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan hal ini akan berdampak di masa depan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut, Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun keterkaitan antar variabel penelitian dan merumuskan hipotesis, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Sesuai Dengan Rujukan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
-----------	-------------------------------	--------------	-----------------	-------------------------

1.	Brigitta Azalea Pulo Tukan, Wahyudi, Dahliabr. Pinem, 2020	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Pendapatan, dan Perilaku Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, <i>financial technology</i> tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
2.	Eka Nur Anisyah1*, Dahlia Pinem2, Siti Hidayati3, Oktober 2021 ISSN: 2541- 5808 (Online)	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang	Financial behavior, financial literacy, financial inclusion, <i>financial technology</i> , MSME actors	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan financial literacy terhadap financial behavior, tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan financial inclusion terhadap financial behavior, serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan <i>financial technology</i> terhadap financial behavior

3.	Nadya Ramadhani S, Debbi Chyntia Ovami ISBN: 978-623-93614-6-4 SENSASI 2021 Agustus 2021 Hal: 13 – 16	<i>Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial</i>	<i>Financial Technology dan Perilaku keuangan Generasi Milenial</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasimilenial.
4.	Adinda NovitaSari, AchmadKautsar Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4 –Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada	Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; <i>financial technology</i> .	Faktor literasi keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan. pencapaiankeuangan inklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan ketrampilan pengelolaan keuangan seseorang hingga dapat mengakses produk dan layanan

	Universitas Negeri Surabaya2020	Masyarakat Di Kota Surabaya		keuangan secara bijak. Faktor <i>financial technology</i> , jenis kelamin, dan pendapatandiketahui tidak memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya.
5.	Cindy Arsanti dan Selamat Riyadi <u>Vol. 3 No. 2 (2018):</u> <u>Vol 3, No 2 (2018)</u>	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, IPK, Pendidikan Oran tua, Pendapatan Orang tua.	Berdasarkan pengujian keseluruhan model (Overall Model Fit), dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, Pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua secara bersama-sama layak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

6.	<p><i>Nur Fatimah, Susanti</i> <u>Vol 6, No 1 (2018)</u></p>	<p>Pengaruh Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan. Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik</p>	<p>Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan.</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. 2. Pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, 4. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
7.	<p>Sri Wahyuni Abdurrahman1, Serli Oktapiani JEBI Vol. 05 No. 02 pp.50-55 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas</p>	<p>Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Prilaku Keuangan Mahasiswa</p>	<p>Literasi Keuangan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk variable literasi keuangan. Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai</p>

		Teknologi Sumbawa		probabilitas untuk variabel lingkungan sosial.
8.	Puput Siti Hijir Program Studi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 01, Maret 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan <i>Financial Technology (Fintech)</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Ukm Di Kota Jambi	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, <i>Financial Technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Technology (Fintech), Financial technology (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel Financial Technology.

9.	<p>Ani Wiranti Jurnal Ilmu Manajemen Volume 10 Nomor 2 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022</p>	<p>Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, Dan Income Terhadap Perilaku Keuangan</p>	<p><i>financial literacy;</i> <i>financial</i> <i>management</i> <i>behavior; financial</i> <i>technology; income;</i> <i>locus of control.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan <i>financial technology</i> tidak memengaruhi perilaku keuangan, karena masyarakat kurang efisien dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia, sehingga mereka hanya menggunakan <i>financial technology</i> sebagai metode pembayaran. <i>Financial literacy</i> memengaruhi perilaku keuangan pengguna <i>fintech</i> di Kota Surabaya. <i>Financial knowledge</i> memengaruhi perilaku keuangan pengguna <i>fintech</i> di Kota Surabaya. Masyarakat cenderung tinggi, masyarakat akan mencapai pola perilaku keuangan yang baik. <i>Locus of control</i> dalam penelitian yang dilakukan tidak berhasil memberi</p>
----	--	--	--	--

				<p>pengaruh pada perilaku keuangan. <i>Income</i> memengaruhi perilaku keuangan pengguna fintech di Kota Surabaya. Seseorang dengan pendapatan yang cenderung tinggi akan mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik.</p>
10.	<p>Aditya Ferdiansyah, Nunuk Triwahyuningtyas, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen E-ISSN: 2598- 635X, P-ISSN: 2614-7696</p>	<p>Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa</p>	<p><i>Financial Technology, Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan</i></p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa layanan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi penggunaan dan manfaat layanan <i>financial technology</i> akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa semakin baik. Hasil variabel gaya hidup juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.</p>

				Sehingga kesimpulan untuk variabel gaya hidup yang mengikuti trend dan modern, tetapi mereka mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik.
--	--	--	--	---

Sumber: Dikompilasi oleh penulis (2022)



H. KERANGKA ANALISIS



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

I. HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2012:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:55) dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian, menjelaskan: Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) dosen FEB Universitas Nasional Jakarta.
- H2: *Financial Technology*(X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) dosen FEB Universitas Nasional Jakarta.
- H3: Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) dosen FEB Universitas Nasional Jakarta.

